

## **Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK**

Ramtia Darma Putri , Neviyarni S & Agus Irianto

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: Ramtiadarmaputri@gmail.com

### **Abstract**

*Direction of career planning become very important because it can guidelines students in decisions making of his career in the future. Direction of career planning should be prepared and improved considering that not all students have a mature direction of career planning. Central Statistics Agency (BPS) of West Sumatera in August 2014 recorded the open unemployment of about 6.99% or reach 150 thousand people are more dominated by graduates SMK as much as 11.15%. In addition, the results of AUM umum in one of the SMK was indicated problems in careers and jobs as much to 33.56%. This demonstrates that students do not have a clear understanding about direction of career planning that will be chosen. One of the efforts to improve the students direction of career planning is the information service. This research was intended to find out the effectiveness of information service with contextual teaching and learning approach to improve the direction of career planning student of SMK. This study uses quantitative methods. This type of research is Quasi Experiment with Nonrandomized Control Group Pretest-posttest Design. The subjects were students of SMK Padang Nusatama as an experimental group and the SMK Nasional Padang as a control group. The research instrument used Likert Scale models, and then analyzed using Paired Samples t-test and Independent Sample t-test with SPSS version 17.00. In general the study's findings that information service with contextual teaching and learning approach is effective in improving direction of career planning student of SMK. Specifically: (1) there was a significant differences between direction of career planning in the experimental group before and after the given information service with contextual teaching and learning approach, (2) there was a significant differences between direction of career planning in the control group before and after the given conventional information service, and (3) there was a significant differences between direction of career planning in the experimental group who were information service with contextual teaching and learning approach and those in the control group who were conventional information service.*

**Keywords:** *Directions Career Planning, Information Services, Contextual Teaching and Learning*

---

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

---

### **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sebagai penyelenggara pendidikan, sudah sepatutnya sekolah memberikan pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus, walaupun dalam satuan pendidikan yang berbeda-beda. Salah satu jenjang pendidikan yang dapat memberikan pendidikan tersebut adalah jenjang pendidikan menengah. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Selanjutnya, pendidikan kejuruan lebih mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

---

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah: (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, (3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami, dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya, tujuan khusus dari pendidikan menengah kejuruan adalah: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Berdasarkan penjelasan di atas, maka Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya disebut SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan.

SMK sebagaimana fungsinya yaitu mempersiapkan siswa dalam menetapkan arah perencanaan kariernya. Issacson (1986:12) menjelaskan, "*Carrer has been interpreted or defined in various ways by different author. Some have favored a very broad definition essentially equating carrer with the sum of all experiences*". Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa karier menjadi sangat penting karena merupakan bagian dari semua pengalaman hidup seseorang. Oleh karena karier merupakan bagian dari pengalaman hidup seseorang, maka karier akan dijalani selama rentang kehidupannya.

Perjalanan karier yang dihadapi seseorang dimulai sejak mereka mendapatkan pendidikan karier di sekolah. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Masa pendidikan yang siswa lewati di SMK akan menjadi sangat berarti dalam membina dan mematangkan persiapan pilihan pekerjaan dan menyusun rencana pekerjaan yang sesuai dengan diri masing-masing.

Yusuf (2002:35) mengungkapkan bahwa seseorang yang memasuki pekerjaan berdasarkan dengan keadaan dirinya mencakup kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, sikap, nilai-nilai, dan sifat-sifat pribadi lainnya, akan melakukan pekerjaan dengan baik karena sesuai dengan kemampuan minat, bakat, dan nilai-nilai yang dianutnya. Pekerjaan itu memberikan kepuasan bagi dirinya, dan mendorong yang bersangkutan untuk berbuat lebih baik dan produktif.

Pendidikan karier di SMK juga mutlak diperlukan mengingat fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat per Agustus 2014, mencatat jumlah pengangguran terbuka sekitar 6.99% atau mencapai 150 ribu orang lebih dari total angkatan kerja yang berkisar 2.33 juta orang. Kepala BPS menjelaskan jumlah pengangguran terbuka tersebut didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebesar 11.15% (Lazuardi, 2014). Fenomena di atas menggambarkan bahwa tujuan pendidikan di SMK sepenuhnya tercapai. Siswa dalam memilih lapangan pekerjaan serta mempersiapkan diri dalam memangku jabatan yang dipilih, akan dihadapkan pada tantangan yang berat. Hal ini terjadi karena banyak aspek yang menjadi pertimbangan yang harus diperhitungkan.

Tantangan yang diemban oleh siswa ini tergambar pada data hasil pengolahan Alat Ungkap Masalah Umum (AUM Umum) yang diberikan kepada 29 orang siswa kelas X Perhotelan 2 SMK Nusatama Padang pada tanggal 10 September 2014. Sejumlah masalah yang dihadapi siswa merupakan masalah dalam bidang karier dan pekerjaan dengan komponen masalah sebesar 33.56% dan total masalah sebesar 13.46%. Dari 29 orang siswa yang mengisi AUM Umum tersebut, sebanyak 12 orang siswa memiliki masalah pada item "Belum mengetahui bakat diri sendiri untuk pekerjaan apa" dan "Kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan seluk beluk jenis-jenis pekerjaan".

Hasil pengolahan AUM Umum ini menggambarkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai arah perencanaan karier yang akan dipilihnya. Siswa yang belum mengetahui potensi dirinya akan mengalami kesulitan dalam menetapkan arah perencanaan karier, sehingga sangat diperlukan pemahaman mengenai potensi yang dimiliki oleh siswa.

Donal (2014) menjelaskan bahwa tingkat arah perencanaan karier siswa berada pada kategori sedang, yang berarti siswa sudah membuat perencanaan karier tetapi usaha yang dilakukannya belum maksimal. Lebih lanjut, Falentini (2013) menjelaskan bahwa siswa yang kurang memahami arah perencanaan kariernya berusaha melihat prospek masa depan pekerjaan melalui media internet dan siswa diberi kebebasan dalam memilih pekerjaannya berdasarkan masukan dari teman.

Untuk itu, salah satu hal yang dapat diberikan sekolah dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa mengenai arah perencanaan kariernya adalah dengan memberikan bimbingan. Pemberian bimbingan dapat diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Konselor yang bertindak sebagai pelaksana utama penyelenggaraan bimbingan di sekolah. Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2013:19) menjelaskan layanan informasi adalah layanan BK yang membantu siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/ jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak.

Muatan layanan informasi pada bidang bimbingan karier tentunya merujuk pada informasi karier yang diperlukan bagi siswa SMK, dalam hal ini adalah mengenai arah perencanaan karier. Informasi karier memiliki pengertian yaitu informasi yang dapat diterima oleh siswa yang berkaitan dengan dunia kerja yang akan dimasukinya nanti. Rahmaniah (2013) menjelaskan bahwa layanan informasi tentang karier berkontribusi sebanyak 12.3% terhadap arah perencanaan karier siswa SMA. Pentingnya pemberian layanan informasi karier di sekolah seakan bertolak belakang dengan fenomena yang terlihat pada saat peneliti mengadakan Praktek Kerja Lapangan di SMK Nusatama Padang pada bulan Agustus sampai Desember 2014. Layanan informasi karier yang diberikan kepada siswa dirasakan belum maksimal, karena belum dimanfaatkannya pendekatan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diberikan adalah *contextual teaching and learning*. Depdiknas (dalam Taniredja, Faridli, & Harmianti, 2013:49) menyatakan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Situasi dunia nyata yang dimaksud disini adalah arah perencanaan karier siswa.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut: (1) perbedaan arah perencanaan karier kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, (2) perbedaan arah perencanaan karier kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi layanan informasi konvensional, dan (3) perbedaan arah perencanaan karier kelompok eksperimen yang diberi layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberi layanan informasi konvensional.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang menggunakan desain *Quasi Experimental*. Bentuk *Quasi Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-posttest Design*, yang bertujuan untuk melihat perbedaan skor rata-rata arah perencanaan karier siswa SMK kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dan layanan informasi konvensional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Nusatama Padang sebagai kelompok eksperimen dan siswa SMK Nasional Padang sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi 2 sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi. Penyetaraan kelompok eksperimen dan kontrol dilihat dari skor rata-rata *pretest* pada masing-masing kelompok, yang dianalisis menggunakan uji *Independent Samples t-test*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.476 dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori yang sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala *Likert*. Instrumen arah perencanaan karier siswa SMK menunjukkan tingkat validitas instrumen sebesar 0.436 dengan signifikansi 0.014 dan reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.935. Data yang telah terkumpul, dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata arah perencanaan karier siswa SMK yang kemudian dideskripsikan menggunakan norma pengkategorian sebagai berikut.

**Tabel 1. Kategorisasi Arah Perencanaan Karier Siswa SMK**

Skor	Persentase (%)	Kategori
235	85	Sangat Tinggi
190-234	68-84	Tinggi
145-189	52-67	Sedang
100-144	36-51	Rendah
99	35	Sangat Rendah

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diuji dengan teknik *Paired Samples t-test* dan teknik *Independent Sample t-test*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Data

#### a. Deskripsi Data *Pretest*

Tujuan dilakukannya *pretest* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat arah perencanaan karier siswa SMK sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan kondisi *pretest* arah perencanaan karier siswa SMK pada masing-masing kelompok.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*Pretest*)**

Interval	Kategori	Frekuensi		N	%
		Eksperimen	Kontrol		
$\geq 235$	Sangat Tinggi	0	0	0	0
190-234	Tinggi	10	10	20	32
145-189	Sedang	20	23	43	68
100-144	Rendah	0	0	0	0
$\leq 99$	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		30	33	63	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 63 orang siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdapat 20 orang siswa yang memiliki arah perencanaan karier kategori tinggi dengan persentase sebesar 32% dan terdapat 43 orang siswa yang memiliki arah perencanaan karier kategori sedang dengan persentase sebesar 68%.

#### b. Deskripsi Data *Posttest*

Tujuan dilakukannya *posttest* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat arah perencanaan karier siswa SMK sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan diberikan sebanyak 8 kali kepada masing-masing kelompok. Berikut disajikan kondisi *posttest* arah perencanaan karier siswa SMK pada masing-masing kelompok.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*Posttest*)**

Interval	Kategori	Frekuensi		N	%
		Eksperimen	Kontrol		
≥ 235	Sangat Tinggi	12	0	12	19
190-234	Tinggi	18	30	48	76
145-189	Sedang	0	3	3	5
100-144	Rendah	0	0	0	0
≤99	Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		30	33	63	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 63 orang siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdapat 12 orang siswa yang memiliki arah perencanaan karier kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 19%, terdapat 48 orang siswa yang memiliki arah perencanaan karier kategori tinggi dengan persentase sebesar 76%, dan terdapat 3 orang siswa yang memiliki arah perencanaan karier kategori sedang dengan persentase sebesar 5%.

**c. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen**

Data penelitian pada kelompok eksperimen diperoleh berdasarkan instrumen arah perencanaan karier yang telah diberikan kepada 30 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing arah perencanaan karier siswa SMK pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Arah Perencanaan Karier Siswa Kelompok Eksperimen**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 235	Sangat Tinggi	0	0	12	40
190-234	Tinggi	10	33.33	18	60
145-189	Sedang	20	66.66	0	10
100-144	Rendah	0	10	0	0
≤99	Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 4, terlihat 30 orang anggota kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.

**d. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Kontrol**

Data penelitian pada kelompok kontrol diperoleh berdasarkan instrumen arah perencanaan karier yang telah diberikan kepada 33 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing arah perencanaan karier siswa SMK pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Arah Perencanaan Karier Siswa Kelompok Kontrol**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
$\geq 235$	Sangat Tinggi	0	0	0	0
190-234	Tinggi	10	30.30	30	90.90
145-189	Sedang	23	69.69	3	9.09
100-144	Rendah	0	10	0	0
$\leq 99$	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		33	100	33	100

Berdasarkan Tabel 5, terlihat 33 orang anggota kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi konvensional.

## Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

	<i>Kolmogorof-Smirnof</i>			Keterangan
	Statistik	df	<i>P-value</i>	
<i>Pretest</i> eksperimen	0.100	30	0.925	Normal
<i>Posttest</i> eksperimen	0.123	30	0.133	Normal
<i>Pretest</i> kontrol	0.136	33	0.574	Normal
<i>Posttest</i> kontrol	0.155	33	0.406	Normal

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terlihat nilai *P-value* pada masing-masing data lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dari keempat kelompok di atas berdistribusi normal karena memiliki nilai *P-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0.05.

### 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0.05. Pengolahan data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, terlihat nilai *P-value* lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.968. Data yang dibandingkan adalah data *pretest* pada masing-masing kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data kelompok yang dibandingkan adalah homogen karena memiliki nilai *P-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0.05.

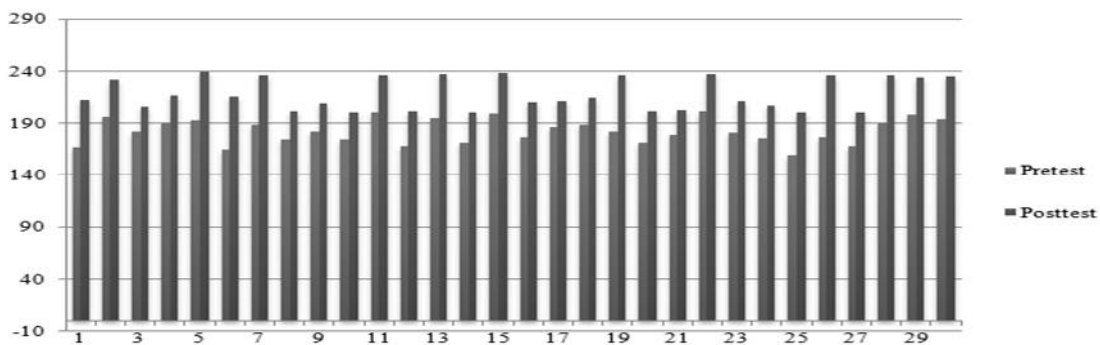
**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		Keterangan
		F	Sig.	
Arah Perencanaan Karier	<i>Equal variances assumed</i> <i>Equal variances not assumed</i>	.002	.968	Homogen

**Hasil Uji Hipotesis**

**1. Perbedaan Arah Perencanaan Karier Siswa Kelompok Eksperimen *Pretest-posttest***

Kondisi arah perencanaan karier siswa SMK pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan arah perencanaan karier siswa SMK sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sebanyak 30 orang siswa mengalami peningkatan arah perencanaan karier sesudah diberikan perlakuan.

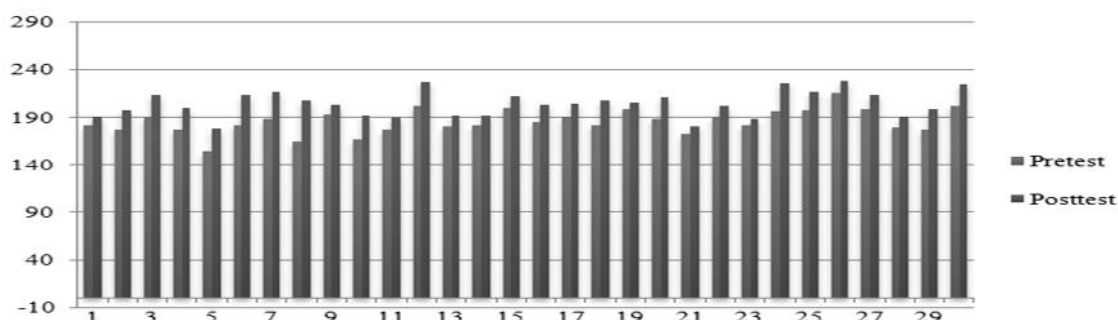
Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji t dengan teknik *Paired Samples t-test* yang menunjukkan angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima, di mana terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa arah perencanaan karier siswa SMK kelompok eksperimen mengalami perubahan atau peningkatan sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, rata-rata skor *pretest* sebesar 183 dan berada pada kategori sedang. Selanjutnya, sesudah diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi sebesar 218 dan berada pada kategori tinggi.

**2. Perbedaan Arah Perencanaan Karier Siswa Kelompok Kontrol *Pretest-posttest***

Kondisi arah perencanaan karier siswa SMK pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, dapat dilihat pada gambar berikut.





**Gambar 2. Diagram Hasil Pretest dan Posttest Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan arah perencanaan karier siswa SMK sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan informasi konvensional. Sebanyak 33 orang siswa mengalami peningkatan terhadap arah perencanaan karier sesudah diberikan perlakuan.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji t dengan teknik *Paired Samples t-test* yang menunjukkan angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima, di mana terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi layanan informasi konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa arah perencanaan karier siswa SMK kelompok kontrol mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan layanan informasi konvensional. Sebelum diberikan layanan informasi konvensional, rata-rata skor *pretest* sebesar 185 dan berada pada kategori sedang. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi konvensional, rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi sebesar 208 dan berada pada kategori tinggi.

### 3. Perbedaan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbedaan arah perencanaan karier siswa SMK kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8. Hasil Perbandingan Rata-rata Skor Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Arah Perencanaan Karier Siswa SMK	Eksperimen	30	218.3333	15.40115	2.81185
	Kontrol	33	202.8788	13.41351	2.33499

Berdasarkan perbandingan hasil rata-rata skor tersebut, arah perencanaan karier siswa SMK kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor arah perencanaan karier siswa SMK kelompok kontrol, di mana rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 218.33 dan rata-rata skor kelompok kontrol sebesar 202.87. Dengan demikian, kelompok eksperimen mengalami peningkatan arah perencanaan karier yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Data hasil *posttest* yang telah diperoleh, dianalisis menggunakan uji t dengan teknik *Independent Samples t-test* yang menunjukkan koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 4.257 dengan *P-value* sebesar 0.000. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima, di mana terdapat perbedaan yang signifikan



pada arah perencanaan karier kelompok eksperimen yang diberi layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberi layanan informasi konvensional.

## PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier siswa SMK kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk lebih memahami hasil penelitian secara konseptual, berikut akan dijelaskan pembahasan terhadap temuan penelitian.

### 1. Arah Perencanaan Karier Siswa

Arah perencanaan karier adalah segala aktivitas yang dilakukan individu untuk memahami keadaan diri beserta lingkungannya untuk mencapai sebuah karier. Zen (2012) menjelaskan arah perencanaan karier adalah upaya yang dilakukan individu untuk memahami diri dan lingkungan, upaya penyesuaian diri dengan kondisi kerja, menjalani pendidikan dan latihan, serta dan membuat program kerja untuk kehidupan masa depan. Untuk itu, arah perencanaan karier perlu dipersiapkan dan ditingkatkan karena tidak semua siswa memiliki arah perencanaan karier yang matang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* arah perencanaan karier pada masing-masing kelompok sama-sama berada pada kategori sedang. Rata-rata skor arah perencanaan karier kelompok eksperimen adalah sebesar 183, dan kelompok kontrol sebesar 185. Hasil *pretest* yang menunjukkan masing-masing kelompok berada pada kategori sedang, diduga karena pada Jurusan Akuntansi, siswa sudah memiliki arah yang jelas mengenai kariernya, hanya saja dirasakan belum cukup maksimal untuk membuat keputusan kariernya di masa depan. Untuk meningkatkan arah perencanaan karier siswa tersebut, diberikan suatu perlakuan, dalam hal ini adalah layanan informasi. Pada kelompok eksperimen, perlakuan yang diberikan adalah layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan layanan informasi konvensional. Setelah masing-masing kelompok diberikan perlakuan, maka arah perencanaan karier siswa mengalami peningkatan. Hasil *posttest* kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor arah perencanaan karier sebesar 218 dan untuk kelompok kontrol sebesar 203. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka arah perencanaan karier masing-masing kelompok berada pada kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK, begitu juga dengan layanan informasi konvensional, akan tetapi peningkatan yang terjadi tidak sebesar pada layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Peningkatan yang terjadi pada arah perencanaan karier kelompok eksperimen adalah sebesar 15.41 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 13.42. Peningkatan tersebut sejalan dengan kelebihan *contextual teaching and learning* yang dijelaskan oleh Hosnan (2014) di mana pendekatan *contextual teaching and learning* menjadikan pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK.

Perbedaan arah perencanaan karier siswa SMK terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yang diterima oleh masing-masing kelompok. Pada kelompok eksperimen diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan untuk membahas materi yang telah ditentukan, sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan secara diskusi kelompok. Kemudian, hasil diskusi kelompok tersebut dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok. Setiap kelompok yang dibentuk mengalami perubahan pada setiap pertemuan agar kelompok menjadi bervariasi dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama menjadi perwakilan kelompok. Pemberian layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dilaksanakan sesuai dengan komponen yang ada di dalam pendekatan *contextual teaching and learning*, yaitu *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment*.

Selanjutnya, pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berbeda dari kelompok eksperimen yaitu pemberian layanan informasi konvensional. Pemberian layanan informasi konvensional ini dilakukan

secara klasikal. Peneliti memberikan materi-materi mengenai cakupan arah perencanaan karier dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Setelah peneliti memberikan materi dengan teknik ceramah, kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Sebelum menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan siswa, pertanyaan tersebut terlebih dahulu dilemparkan ke forum dengan tujuan agar siswa-siswa yang lain juga ikut berpikir mengenai pertanyaan yang telah dikemukakan.

## 2. Perbedaan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen (*Pretest dan Posttest*)

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *P-value* yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ). Arah perencanaan karier yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang keadaan keluarga, pemahaman tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, dan cara pengambilan keputusan karier. Pemahaman tersebut diperoleh melalui layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Bardick, Bernes, Magnusson, & Witko (2004) menjelaskan bahwa perencanaan karir begitu penting selama masa remaja, karena individu mulai mengeksplorasi kemampuan yang ada di dalam diri mereka, nilai-nilai, kepentingan, dan peluang dalam persiapan karier. Arah perencanaan karier menjadi begitu penting karena dapat dijadikan pedoman siswa dalam pengambilan keputusan mengenai kariernya di masa depan. Untuk itu, peran sekolah dalam hal ini Guru BK atau Konselor sangat penting dalam rangka menyiapkan arah perencanaan karier yang matang bagi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka menyiapkan arah perencanaan karier siswa yang matang adalah dengan memberikan layanan informasi karier.

Crites (dalam Millar & Shevlin, 2001) menjelaskan bahwa informasi karier merupakan elemen penting dari proses pilihan karier, terlepas dari berbagai pendekatan yang ada. Pemberian layanan informasi tersebut dapat diberikan dalam berbagai teknik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diberikan adalah *contextual teaching and learning*. Depdiknas (dalam Taniredja, Faridli, & Harmianti, 2013:49) menyatakan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Situasi dunia nyata yang dimaksud disini adalah arah perencanaan karier siswa.

Pemberian layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dilakukan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan untuk membahas materi yang telah ditentukan, sehingga tugas yang diberikan dapat dipecahkan secara berkelompok pula. Pemberian layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* juga dilaksanakan sesuai dengan komponen yang ada di dalam pendekatan *contextual teaching and learning*, yaitu *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, dan authentic assessment*. Layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* sebagai salah satu pilihan strategi belajar yang membuat siswa aktif, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Selain itu, dalam kelompok yang telah dibentuk, siswa diupayakan untuk mendiskusikan materi yang telah ditentukan, dan hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dilakukan pembahasan dan tanya jawab untuk mendalami materi yang pada pelaksanaannya juga diberikan berbagai macam contoh yang dikemukakan baik dari peneliti maupun siswa sendiri. Pelaksanaan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* menjadikan pelajaran lebih bermakna karena cakupan materi arah perencanaan karier yang diberikan berdasarkan dunia nyata dan dirasakan langsung oleh siswa.

Keberhasilan pemberian layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata skor kelompok eksperimen dari 183 menjadi 218. Adanya peningkatan rata-rata skor arah perencanaan karier siswa kelompok eksperimen diduga diperoleh dari kebermaknaan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Proses pembelajaran yang dialami oleh siswa tersebut seperti pengungkapan pengetahuan awal siswa mengenai materi, menemukan, kegiatan bertanya, adanya masyarakat belajar, siswa sebagai model pembelajaran, adanya refleksi terhadap materi, dan adanya penilaian autentik.

Baker, Hope, & Karandjeff (2009:8) menjelaskan, “*CTL helps students find and create meaning through experience, drawing from prior knowledge in order to build upon existing knowledge*”. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa *contextual teaching and learning* membantu siswa menemukan dan menciptakan makna melalui pengalaman serta menggambarkan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, maka layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat diberikan dalam rangka meningkatkan arah perencanaan karier siswa. Dengan adanya layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

### 3. Perbedaan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Kontrol (*Pretest dan Posttest*)

Prayitno (2012:50) menjelaskan tujuan umum dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi itu selanjutnya digunakan untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari/ KES) dan pengembangan dirinya. Selanjutnya, tujuan khusus layanan informasi adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

Layanan informasi dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK kelompok kontrol diberikan melalui salah satu teknik dalam layanan informasi, yaitu teknik ceramah dan tanya jawab. Senada dengan pernyataan di atas, Tohirin (2011:149) menjelaskan beberapa teknik yang dapat digunakan pada pelaksanaan layanan informasi antara lain dengan: (a) ceramah, tanya jawab, dan diskusi, (b) melalui media, (c) acara khusus, dan (d) narasumber.

Pemberian layanan informasi konvensional dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK untuk kelompok kontrol dilakukan secara klasikal. Peneliti memberikan materi-materi mengenai cakupan arah perencanaan karier dengan teknik ceramah, dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Sebelum menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan siswa, pertanyaan tersebut terlebih dahulu dilemparkan ke forum dengan tujuan agar siswa-siswa yang lain juga ikut berpikir mengenai pertanyaan yang telah dikemukakan.

Hidayati (2015) menjelaskan layanan informasi karier yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari, dan mengambil suatu keputusan. Pemberian layanan informasi terbukti dapat meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan hasil rata-rata skor arah perencanaan karier siswa SMK kelompok kontrol dari 185 menjadi 208. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, maka layanan informasi dapat diberikan dalam rangka meningkatkan arah perencanaan karier siswa.

### 4. Perbedaan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan efektivitas layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelompok eksperimen dan layanan informasi konvensional pada kelompok kontrol dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier siswa kelompok eksperimen yang diberi layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberi layanan informasi konvensional.

Hasil *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan arah perencanaan karier siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 18 orang, dan arah perencanaan karier siswa yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 12 orang. Hasil rata-rata skor *posttest* arah perencanaan karier siswa pada kelompok eksperimen adalah sebesar 218 yang menunjukkan bahwa arah perencanaan karier siswa kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, pada kelompok kontrol, arah perencanaan karier siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 3 orang dan arah perencanaan karier siswa yang berada pada kategori tinggi berjumlah 30 orang. Hasil rata-rata skor *pretest* arah perencanaan karier siswa pada kelompok kontrol sebesar 203 yang menunjukkan bahwa arah perencanaan karier siswa kelompok kontrol berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik juga menunjukkan adanya perbedaan arah perencanaan karier siswa SMK pada masing-masing kelompok. Hasil pengujian dengan teknik *Independent Samples Test* memperlihatkan koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 4.257 dengan *P-value* sebesar 0.000, di mana nilai *P-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier kelompok eksperimen yang diberi layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberi layanan informasi konvensional.

Perbedaan arah perencanaan karier siswa SMK terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yang diterima oleh masing-masing kelompok, walaupun materi dan banyaknya perlakuan yang diberikan sama-sama berjumlah 8 kali. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, sementara kelompok kontrol diberikan perlakuan layanan informasi konvensional.

Pada kelompok eksperimen pemberian layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dilakukan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dilakukan untuk membahas materi yang telah ditentukan, sehingga tugas yang diberikan dapat dipecahkan secara diskusi kelompok. Kemudian, hasil diskusi kelompok tersebut dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan masing-masing kelompok. Setiap kelompok yang dibentuk mengalami perubahan pada setiap pertemuan agar kelompok menjadi bervariasi dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi perwakilan kelompok.

Saam (dalam Saam, 2010) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan menurut siswa antara lain: (a) guru menggunakan multimedia, (b) guru menyampaikan materi dengan jelas, (c) guru tidak banyak marah dalam mengajar, (d) guru menyelengi pembelajaran dengan humor, dan (e) guru mengintruksikan siswa untuk diskusi kelompok. Pendekatan *contextual teaching and learning* menggambarkan salah satu pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan-kegiatan dalam layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* ini menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam pendekatan *contextual teaching and learning* yang membantu siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dialami oleh siswa seperti pengungkapan pengetahuan awal siswa mengenai materi, penemuan, kegiatan bertanya, adanya masyarakat belajar, siswa sebagai model pembelajaran, adanya refleksi terhadap materi, dan adanya penilaian autentik.

Selanjutnya, pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berbeda dari kelompok eksperimen yaitu pemberian layanan informasi konvensional. Pemberian layanan informasi konvensional ini dilakukan secara klasikal. Peneliti memberikan materi-materi mengenai cakupan arah perencanaan karier dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Setelah peneliti memberikan materi dengan teknik ceramah, kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami. Sebelum menjawab beberapa pertanyaan yang dilontarkan siswa, pertanyaan tersebut terlebih dahulu dilemparkan ke forum dengan tujuan agar siswa-siswa yang lain juga ikut berpikir mengenai pertanyaan yang telah dikemukakan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak banyak siswa yang merespon pertanyaan dari peneliti atau siswa yang lain. Siswa yang aktif biasanya selalu sama pada setiap pertemuan, dan sulit untuk mendorong siswa lain untuk ikut aktif dengan teknik ceramah yang digunakan. Selanjutnya, berdasarkan lembar evaluasi yang diisi melalui proses BMB3 siswa, ditemukan pendapat salah seorang siswa yang menyatakan bahwa kegiatan pada proses pembelajaran terlihat membosankan. Hal ini mengindikasikan bahwa layanan informasi konvensional dengan teknik ceramah dan tanya jawab belum termasuk dalam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Saam (dalam Saam, 2010) merangkum pendapat siswa mengenai pembelajaran yang membosankan, antara lain: (a) penyajian materi yang monoton, (b) guru tidak menggunakan media, (c) suasana kelas yang tegang, (d) penyajian tidak diselengi humor, (e) penyajian dengan ceramah melulu, (f) guru mencatat materi di papan tulis, (g) guru meninggalkan kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, dan (h) tugas sebagai pekerjaan rumah banyak, sedangkan waktu relatif singkat.

Mengingat Guru BK atau Konselor merupakan pelaksana utama dalam pelayanan BK, Guru BK atau Konselor berhak memberikan layanan informasi, dalam hal ini yang berkaitan dengan arah perencanaan karier siswa SMK. Oleh karena itu, Guru BK atau Konselor harus dapat merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap proses pembelajaran atau pelayanan yang dilakukan. Pemberian layanan tersebut dapat dikemas semenarik mungkin agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, sampai kepada siswa, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis statistik dan pengujian hipotesis, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK. Selanjutnya, pelaksanaan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK daripada layanan informasi konvensional. Layanan informasi konvensional juga dapat meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK, akan tetapi peningkatan yang terjadi tidak sebesar pada layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Secara khusus temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi layanan informasi konvensional.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada arah perencanaan karier kelompok eksperimen yang diberi layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberi layanan informasi konvensional. Pada pengkategorian memperlihatkan bahwa arah perencanaan karier siswa pada masing-masing kelompok berada pada kategori tinggi, namun peningkatan rata-rata skor arah perencanaan karier kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor arah perencanaan karier kelompok kontrol.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang telah diuji keefektifannya pada penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa SMK dalam memahami keadaan diri beserta lingkungannya untuk mencapai sebuah karier.

## IMPLIKASI

### 1. Implikasi terhadap Teori

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK. Hal ini menjadi bukti bahwa arah perencanaan karier siswa SMK dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Dengan penelitian ini, maka dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai arah perencanaan karier, layanan informasi, dan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Melalui pemberian layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, siswa mengalami proses pembelajaran meliputi pengungkapan pengetahuan awal siswa mengenai materi, menemukan, kegiatan bertanya, adanya masyarakat belajar, siswa sebagai model pembelajaran, adanya refleksi terhadap materi, dan adanya penilaian autentik. Selanjutnya, materi yang diberikan sesuai dengan indikator arah perencanaan karier yang dapat membantu siswa SMK dalam memahami keadaan diri beserta lingkungannya untuk mencapai sebuah karier. Untuk itu, pelaksanaan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* perlu dipersiapkan dengan matang dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga dapat membantu siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam rangka meningkatkan arah perencanaan karier.

### 2. Implikasi terhadap Program Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengenai arah perencanaan karier siswa SMK menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan

kontrol. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Guru BK atau Konselor di sekolah serta personel sekolah lainnya dalam menyikapi arah perencanaan karier siswa, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada siswa SMK. Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka dihasilkan suatu perangkat layanan untuk meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK yang berjudul: Perangkat Layanan Informasi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Arah Perencanaan Karier Siswa SMK, yang dapat dimanfaatkan oleh Guru BK atau Konselor di sekolah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan, beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa  
Disarankan bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam arah perencanaan karier untuk mengikuti layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan baik agar siswa dapat memahami keadaan diri beserta lingkungannya untuk mencapai karier.
2. Bagi Guru BK atau Konselor  
Disarankan bagi Guru BK atau Konselor untuk menyusun program, khususnya format klasikal dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa. Lebih lanjut, Guru BK atau Konselor untuk dapat mengadakan layanan secara klasikal terjadwal terutama dengan pendekatan *contextual teaching and learning* kepada siswa kelas lain yang belum mendapatkan layanan tersebut. Guru BK atau Konselor yang ingin memanfaatkan perangkat layanan dapat menghubungi peneliti.
3. Bagi Kepala Sekolah  
Disarankan bagi kepala sekolah agar memberikan waktu tatap muka di kelas kepada Guru BK atau Konselor minimal 2 Jam Pembelajaran perminggu yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya jam tatap muka tersebut, Guru BK atau Konselor dapat memberikan layanan secara klasikal khususnya layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih optimal.
4. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)  
Disarankan bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) hendaknya memberikan pelatihan ataupun *workshop* dalam upaya meningkatkan kemampuan pengaplikasian kegiatan layanan. Kegiatan MGBK tersebut dapat meningkatkan pemahaman Guru BK atau Konselor mengenai pelaksanaan layanan, terutama layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK.
5. Bagi Pengelola Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka mempersiapkan Guru BK atau Konselor yang memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam memberikan pelayanan BK, khususnya dalam pemberian layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.
6. Bagi Pengelola Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)  
Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) hendaknya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang BK, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam penataran ataupun diklat yang berkaitan dengan materi meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.
7. Bagi Peneliti Lainnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan mengenai layanan informasi, pendekatan *contextual teaching and learning*, dan arah perencanaan karier siswa SMK. Lebih lanjut, dapat mengembangkan penelitian layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan variabel-variabel lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. (2013). *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.
- Baker, E.D., Hope, L., & Karandjeff, K. (2009). *Contextualized Teaching & Learning: A faculty primer*. California: Chancellor's Office of the California Community Coll. (Online), (<http://www.cccbsi.org/websites/basicskills/images/ctl.pdf>, diakses 26 Februari 2016).
- Bardick, A.D., Bernes, K.B., Magnusson, K.C., & Witko, K.D. (2014). "Junior High Career Planning: What student want". *Canadian Journal of Counselling/ Revue canadienne de counseling*. Vol. 38:2. (Online), (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ719903.pdf>, diakses 5 April 2016).
- Donal. (2014). "Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Arah Perencanaan Karier Siswa". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Prodi S2 BK FIP UNP.
- Falentini, F.Y. (2013). "Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Pilihan Karier dan Hambatan-hambatan yang Ditemui". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Prodi S2 BK FIP UNP.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Issacton, L.E. (1986). *Carrer Information in Counseling and Carrer Development 4<sup>th</sup> edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Lazuardy, H. (2014). "Pengangguran di Sumbar Didominasi Lulusan SMK". (Online), (<http://m.bisnis.com.kabar24/read/20141106/78/270865/pengangguran-di-sumbar-didominasi-lulusan-smk>, diakses 28 Agustus 2015).
- Millar, R., & Shevlin, M. (2001). "Predicting Career Information: Seeking behavior of school pupils using the theory of planned behavior". *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 26-42, (Online), ([https://www.researchgate.net/profile/Rob\\_Millar/publication/223297165\\_Predicting\\_Career\\_InformationSeeking\\_Behavior\\_of\\_School\\_Pupils\\_Using\\_the\\_Theory\\_of\\_Planned\\_Behavior/links/5603dabb08ae4accfb8cc6d.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Rob_Millar/publication/223297165_Predicting_Career_InformationSeeking_Behavior_of_School_Pupils_Using_the_Theory_of_Planned_Behavior/links/5603dabb08ae4accfb8cc6d.pdf), diakses 5 April 2016).
- Prayitno. (2012). *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- Rahmaniah, A. (2013). "Kontribusi Layanan Informasi dan Layanan Penempatan/Penyaluran terhadap Perencanaan Karier Siswa". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Prodi S2 BK FIP UNP.
- Saam, Z. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: UR Press.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianti, S. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, A.M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Zen, M. (2012). "Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karir". *Disertasi* tidak diterbitkan. Padang: Prodi Doktor Ilmu Lingkungan PPs UNP.